

PRINCIPAL MANAGEMENT IN IMPROVING TEACHER COMPETENCE THROUGH THE LEARNING PROCESS

Tubagus Asyananda Pranoto Utomo ^{1*}

¹Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

*e-mail: bagus39x@gmail.com

Abstract

The context of this research is an effort to increase teacher competence through the learning process because of the intense competition between schools to get students and the community, which incidentally prefers institutions that can help students to be able to go straight into the world of work. The purpose of the research is to describe how the school principal's management improves teacher competency through the learning process at Integral Islamic Elementary School Lukman AL-Hakim Situbondo. The type of research used is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques by way of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this qualitative research has four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and suggestions. Whereas in looking for the validity or validity of the data using data triangulation techniques. The results of this study are (1) The management carried out by the principal in improving teacher competence is as follows: (a) Include teachers in training, training and seminars (b) Prioritize discipline. (c) Teacher motivation (d) Supervision conducted every semester. (2) Carrying out the main tasks while still carrying out additional tasks such as religious activities and also always making teaching equipment. (3) Supporting factors "There are exemplary educators and educational staff and the Al-Amin foundation's large outreach by practicing Islamic doctrine in everyday life." The inhibiting factor is "there are no competent Qur'anic-based scholars according to the degree of Al-Qur'an Science, so it is necessary to recruit educators who specifically develop curriculum aspects of the Qur'an."

Keywords : Management; Principal; Competence

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru melalui proses pembelajaran karena ketatnya persaingan antar sekolah untuk mendapatkan peserta didik dan masyarakat yang notabenenya lebih memilih lembaga yang dapat membantu peserta didik untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja. Tujuan penelitian mendeskripsikan bagaimana Manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui proses pembelajaran di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan saran. Sedangkan dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah (1) Manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut: (a) Mengikutkan guru dalam diklat, pelatihan dan seminar (b) Mengedepankan kedisiplinan. (c) Motivasi guru

(d) Supervisi yang dilakukan setiap semester. (2) Melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar. (3) Faktor pendukung “Adanya Keteladanan para pendidik dan tenaga kependidikan serta keluar besar yayasan Al-Amin dengan mempraktikkan doktrin keislaman dalam kehidupan sehari-hari”. Faktor penghambat ” belum adanya sarjana berbasis Qur’ani yang kompeten sesuai gelar kesarjanaan Ilmu Alquran, sehingga perlu adanya rekrutmen tenaga pendidik yang khusus mengembangkan kurikulum aspek Qur’ani.”

Kata Kunci : Manajemen; Kepala Sekolah; Kompetensi

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan bentuk usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani ataupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut serta mewariskan kepada generasi selanjutnya untuk pengembangan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan. Manajemen merupakan bentuk usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani ataupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut serta mewariskan kepada generasi selanjutnya untuk pengembangan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan.

Organisasi yang memiliki perencanaan dan pengawasan yang baik akan tetap memerlukan dukungan-dukungan yang lain jika ingin berhasil. Dukungan-dukungan tersebut diantaranya adalah pemimpin yang baik dari pemimpin, kewibawaan pimpinan, metode pengambilan keputusan yang tepat dan pendeklegasian wewenang. Tanpa dukungan dari diatas, kemungkinannya kelancaran tugas manajemen akan sulit dicapai. Kemampuan pemimpin adalah penting guna menggerakkan anggota sedangkan pendeklegasian wewenang adalah untuk terhindar dari penghambatan dan menunda pekerjaan.

Manajemen kepala sekolah merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah yang sudah ditetapkan bersama. Manajemen yang berkaitan dengan pemerdayaan sekolah merupakan alternatif yang tepat dalam mewujudkan sekolah mandiri dan memiliki keunggulan yang lebih luas dalam pemecahan masalah disekolah.

Sekolah menjadi organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Kepala sekolah yang berhasil, tercapai tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai Peran organisasi dan hubungan kerja sama antara individu. Kepala sekolah merupakan Manajer pada suatu institusi pendidikan, Kepala sekolah sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya institusi tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu membawa perubahan positif bagi sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah mempunyai peran untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah, yaitu perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru .

Untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut juga harus berkompetensi dalam bidangnya seperti: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Keperibadian, Kompetensi Propesional, dan Kompetensi Sosial, baik itu berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat, agar proses pembelajaran berjalan secara kondusif dan peserta didik akan lebih termotivasi berprestasi dalam pembelajaran.

Keberhasilan siswa sangat di pengaruhi oleh kompetensi guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan proses belajar mengajar. Kompetensi guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan siswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas – tugas yang harus dilaksanakannya disekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa terletak pada bagaimana pelaksanaannya disekolah, khususnya dikelas dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan tersebut. Hal ini dapat dilaksanakan dengan adanya usaha guru Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan fungsi manajemen dalam meningkatkan kompetensi guru namun output proses pembelajaran siswa belum maksimal minimnya kompetensi guru dalam melaksanakan perannya dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, sehingga permasalahan seperti kurangnya pemahaman guru terhadap perangkat program pembelajaran, kurangnya pelatihan-pelatihan dalam membuat perangkat belajar mengajar, kurangnya pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran dan kepala sekolah minim dalam memeksimalkan manajemen sekolah.

METODE PENELITIAN

Peneitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif seperti yang dikatakan oleh Moeloeng adalah "laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan". Jenis data Jenis data lebih cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan kenyataan di lapangan, ketika kuesioner diberikan kepada responden (subyek), kita memperoleh informasi sesuai dengan tuntutan kuesioner tersebut, sehingga jenis data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan dan dokumen.

Penelitiana ini berlokasi di SD Islam Lukman Al- Hakim Situbondo kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun, Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi Mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun. dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim menggunakan metode teori POAC yaitu sebuah prinsip manajemen organisasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly, yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

Secara personel Kepala sekolah dan guru melakukan perencanaan terlebih dahulu, berlangsung apa adanya dan bersifat dadakan. Begitu pula dalam aspek materil, persiapan berkas dan dokumen data guru pengajar mata pelajaran tersusun dengan baik, sehingga tidak menyulitkan dalam verifikator tenaga pengajar di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo. Soal perencanaan dibuat oleh kepala sekola dan Wakur, Humas Kesiswaan, Sapras, semua disampaikan kepada rekan guru-guru melalui rapat dinas yang diadakan 2 bulan sekali sehingga sebagai guru paham apa yang ingin dicapai oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan prestasi siswa di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo.

Mengenai perencanaan Manajemen kepala sekolah dengan peranya sebagai pemimpin dalam merencanakan perestasi siswa harus memberikan keputusan dan melakukan kebijakan secara demokratis. Dalam menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan dewan guru, dan staf sebagai sumber daya manusia dengan pemberian instruksi dan motivasi pada tataran atas dan bawahan dalam garis tindakan sesuai dengan filosofis kebijakan, prosedur, dan standard yang ditetapkan dalam rencana-rencana sekolah.

Pengorganisasian sebagai fungsi pendidikan menjadi tugas utama bagi para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah. apa yang disusun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa di jadikan sebagai program kerja disusun dan dibuat tim yang berganggotakan guru-guru yang berpengalaman di dalam pengelolaan dan pengorganisasian sesuai dengan tujuan jangka panjang dan menengah dibawah bimbingan kepala sekolah dan pengawas Pembina kepala sekolah dalam mengorganisasikan Manajemennya dengan peranya sebagai manager, administrator, inovator, dan motivator dilakukan dengan cara mempersiapkan, menyusun struktur organisasi sekolah, tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing komponen organisasi di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo merupakan ujung tombak dalam mewujudkan perestasi siswa di sekolah berkoordinasi langsung dengan guru-guru demi terwujudnya siswa yang berprestasi.

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan dengan peran sebagai kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap dokumen yang di miliki oleh guru di SD Islam Intergral Lukman AL-Hakim seperti Silabus, Rpp, Program Semesteran, Tahunan sehingga guru-guru mengajar terarah sesuai dengan tujuan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.

Pengawasan dilakukan Untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti

seharusnya, manajemen harus memantau kinerja organisasi. Kinerja yang sebenarnya harus dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan yang cukup berarti, tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi itu pada jalurnya. Pemantauan, pembandingan, dan kemungkinan mengoreksi inilah yang diartikan dengan fungsi controlling/ pengawasan.

Meningkatkan Kompetensi Guru

Meningkatkan kompetensi guru melalui proses pembelajaran itu banyak hal yang harus dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk menambah pengetahuan/wawasan maka langkah-langkah tersebut dengan cara (1) Secara umum untuk keseluruhan guru mengadakan pelatihan, pendidikan workshop, training untuk meningkatkan kemampuan. (2) Mengikuti seminar yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi guru. (3) Aktif mengikuti serta takan dalam segala kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan MGMP.

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memperluas pengetahuan kompetensi guru, mereka melakukannya pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik Kabupaten maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan.

Kepala sekolah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim bisa meningkatkan kompetensinya, cara yang dilakukan antara lain: (1) Diikutkan diklat, pelatihan dan MGMP dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan. (2) Sebagai motivator untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan melalui, Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti penyediaan LCD di kelas-kelas, meskipun belum terealisasi seluruhnya, saat ini masih pada proses pemenuhan LCD ke semua kelas (3) Disiplin, berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. (4) Dorongan, sebagai kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada semua guru, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka semua guru menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensinya. (5) Supervisi dengan Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat, Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru dan Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.

Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaanya di sekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah. Pelaksanaan supervisi di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari bapak Imam Romli, S.Pd selaku bapak kepala sekolah dengan orang yang bisa dipercaya dalam hal ini diserahkan kepada pak H Rifan Junaidi, S.Pd (ketua komite), beliau berdua bersama melakukan supervisi tiap semester.

Kompetensi guru melalui proses pembelajaran di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim dinilai cukup bagus, namun demikian masih perlu ditingkatkan karena sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Jadi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kompetensi guru melalui proses pembelajaran di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim perlu ditingkatkan.

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar guru harus mempersiapkan materi, strategi dan bahan ajar dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim yaitu kurikulum K13. Guru di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, misalnya pada pokok bahasan ipa guru menggunakan LCD atau juga dengan mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas, misalnya di musholla agar dapat mempraktekkan secara langsung pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Proses Pembelajaran

Kepala sekolah sebagai manajer harus mengelola sumber daya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dimana kepala sekolah harus mengutamakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan islam.

Kepala sekolah dituntut untuk selalu berupaya dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga memiliki pribadi yang profesional, menjalankan kewajiban yang telah diamanahkan dengan tanggung jawab, menumbuhkan pola pikir bahwasannya menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia, karena tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri ialah untuk memberantas kebodohan. Menanamkan pola pikir bahwa memilih profesi sebagai guru atau pendidik bukan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga ikut berkecimpung dalam penanaman akhlak dan masa depan generasi muda sebagai penerus bangsa yang cemerlang. Guru harus memahami betul-betul bidang yang diembannya, penguasaan kompetensi dan pemberian layanan dalam pendidikan berarti harus dibarengi dengan kemampuan untuk merancang, melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, memahami strategi dan model-model pembelajaran dan melakukan kegiatan evaluasi apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai tahap pencapaian yang diinginkan.

Di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim kompetensi guru melalui proses pembelajaran cukup bagus, misalnya di samping melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar seperti: membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester), silabus, dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh. Sehingga diperlukan peran kepala sekolah untuk dapat memantau setiap kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi guru di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepala Sekolah

Faktor pendukung internal dapat dilihat dari upaya pengurus yayasan dalam memberikan dukungan materil dan non materil yang berkelanjutan. Terpenuhinya wadah dan sarana prasarana merupakan upaya memenuhi harapan masyarakat sekitar dalam menitipkan anak-anaknya. Sehingga ada optimisme yang berkembang dikalangan masyarakat akan kualitas SDM pendidik yang memang berkualitas dengan bukti pendirian lembaga formal baru yang dimiliki yayasan.

Selain itu, juga didukung dengan adanya kurikulum yang terpadu, sebagaimana disebutkan di atas. Kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh SD Unggulan Rohmatul Ummah sangat mendukung berbagai kegiatan dalam pengembangan diri pendidik dan peserta didik. Kurikulum diwujudkan pula dalam pengelolaan kelas yang diselenggarakan secara berencana dan terarah serta terorganisir dengan baik. Kurikulum islami sebagai ciri khas tersebut dikembangkan dan diwujudkan dalam semua program kerja yang relevan.

Adapun faktor pendukung selanjutnya yaitu: (1) Jumlah dari warga sekolah yang cukup, dapat diartikan bahwa jumlah guru dan karyawan di sekolah cukup untuk melayani jumlah siswa keseluruhan. Oleh karena itu, dengan adanya kuantitas personel yang memadai di sekolah, maka kepala sekolah dalam menerapkan strategi manajemennya dapat dilakukan secara optimal. Dan selalu melibatkan wali siswa dalam musyawarah sehingga orang tua faham dan tahu kendala-kendala yang dihadapi anak-anaknya. (2) Sekolah selalu mengadakan kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan baik dengan sekolah lain, dinas pemerintah, ataupun dengan perguruan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelatihan bagi para guru. Dan dapat memilih waktu yang efektif. (3) Dalam pelaksanaan pengembangan program kerja terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi, antara lain unsur Pendidik dan Tenaga kependidikan. Dalam hal ketersediaan SDM Pendidik dan tenaga kependidikan masih terdapat kekurangan yaitu belum terpenuhinya tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi strata satu (S1). Sementara itu, semua pendidik sudah memenuhi kualifikasi pendidikan dan jenjang S1, bahkan terdapat dua pendidik yang sudah jenjang S2. Selain itu, jumlah ruangan kelas yang terbatas dan halaman tempat bermain yang kurang luas. Sehingga menuntut program kerja yang lebih baik dalam hal pemenuhan ruang kelas untuk belajar dan bermain. Seperti ruang khusus perpustakaan yang memadai. Karena perpustakaan sekolah juga memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar.

Faktor yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru meliputi; *Pertama*, Guru yang sudah dekat dengan masa pensiun kalau ada pelatihan mengenai upaya kemampuan, mereka tidak mau berpartisipasi untuk mengikutinya walaupun hampir pensiun seharusnya beliau tidak mengatakan seperti itu walaupun sudah profesional walaupun hampir sudah pensiun kalau kita mempunyai niatan untuk maju dalam mutu pendidikan tetap berpartisipasi dan dimasyarakat nantinya juga diperlukan.

Kedua, Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan diluar Kabupaten Situbondo dan pelatihan itu dilaksanakan lebih dari satu hari padahal di sekolah mempunyai guru hanya 1 orang seminggu penuh mengajarnya jadi kalau yang satu pergi 2 hari yang satunya untuk mengajar tidak terjangkau begitu banyaknya jam mengajar karena

banyaknya jam pelajaran dengan lamanya pelatihan itu maka Guru disini tidak mengirimkan karena mereka sudah banyak jam pelajaran yang harus diajarkan. Jadi pelatihan yang lama kita tidak mengirimkan guru tersebut. *Ketiga*, Banyaknya guru di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim yang bertempat tinggal jauh dari sekitar sekolah menyebabkan guru-guru sering datang tidak tepat waktu karena kondisi jalan dan lokasi. *Keempat*, Adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya yang menjadikan guru tidak leluasa dalam mengajar seperti misalnya guru yang latar belakang pendidikannya Fisika mengajar pada pelajaran Sejarah.

Adapun faktor penghambat lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut: (1) Belum adanya sarjana yang berbasis murni dalam ilmu Qur'ani yang kompeten sesuai gelar kesarjanaan ilmu Al-Quran, sehingga perlu adanya rekrutmen tenaga pendidik yang khusus mengembangkan kurikulum aspek Qur'ani. (2) belum adanya pendidik yang Tahfidz secara menyeluruh (30 Juz) sebagai keteladan yang paripurna sejak dini kepada para peserta didik. Dalam kurun waktu enam tahun (sampai kelas 6) peserta didik dapat menjadi penghafal Alquran sebanyak 6 juz, bila program pertahun 1 juz benar-benar diterapkan dengan ketat. Terlebih, bila pendidik yang ada merupakan penghafal Alquran secara penuh, tentunya akan memudahkan dalam memberikan pengajaran hafalan dari pengalaman belajarnya. Kendatipun, rumah Tahfidz di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim sudah resmi. Namun, optimalisasi apresiasi kepada pendidik yang tahfidz belum dilakukan, sehingga dibutuhkan kebijakan khusus dari kepala sekolah dalam rangka mengisi kekosongan tenaga pendidik al Hafidz yang dimaksud.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru meliputi (1) Mengikutkan guru dalam diklat, pelatihan dan seminar (2) Mengedepankan kedisiplinan (3) Memotivasi guru (4) Supervisi.

Kompetensi Guru proses pembelajaran SD Islam Integral Lukman Hakim meliputi (1) Guru-guru melaksanakan tugas pokok dan tugas tambahan (2) Membuat prota dan Promes (3) Pembelajaran sesuai dengan materi

Faktor Pendukung dan Penghambat manajemen kepala sekolah (1) Keteladanan para pendidik dan tenaga kependidikan (2) Dukungan dari para wali murid dan masyarakat sekitar (3) Kepala sekolah dan dewan guru melakukan musyawarah kepada wali siswa agar selalu terlibat dalam memantau kemajuan siswa. (4) Belum adanya sarjana berbasis Qur'ani. (5) Belum adanya pendidik yang Tahfidz secara menyeluruh (30 Juz)

DAFTAR PUSTAKA

A.F. James. Stoner dan R. Edward Freeman, 1994. Manajemen (New Jersey: Prentice Hall), Terjemahan Indonesia oleh Wilhelmus W. Bakowatun dan Benyamin Molan, *Manajemen*, Jakarta: Intermedia

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media

Hamzah Uno, 2010. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

JOSSE: Journal Of Social Sciences and Economics, Vol. 1, No. 2, Oktober, 2022
(308) Tubagus Asyananda Pranoto Utomo

- Himah Deni Koswara. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, Bandung: PT Pribumi Mekar
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Luk-luk Nur Mufidah, 2008. *Supervisi Pendidikan*, Jember: Center for Society Studies
- Maunah Binti, 2009. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Teras
- Meloeng. Lexy J., 2002. *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset
- Mulyana, Dedy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2009. *Menajemen Adminisrtasi dan Organisasai Pendidikan*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Usman, Husaini, 2006. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Yuliana, Lia 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media